

Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Perempuan Pelaku UMKM Kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram

Baiq Reinelda Tri Yunarni^{1)*}; Elok Sri Utami²⁾; Abdul Hafiz³⁾; Dedy Iswanto⁴⁾; Diana Sulianti K. Tobing⁵⁾

^{1,3,4}*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, 8315, Indonesia.*

^{2,5}*Program Studi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, 68121, Indonesia.*

*e-mail: reinelda.yunarni@gmail.com, elok_utami.feb@unej.ac.id, abdulhafiz1971da@gmail.com,
dedyiswanto@ummat.ac.id, diana.tobing@unej.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan literasi finansial dan keterampilan pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram. Kegiatan dilaksanakan oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Utara melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA), dengan melibatkan 30 peserta perempuan pelaku UMKM pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa. Pelatihan dilaksanakan pada 13-20 Desember 2025 menggunakan metode partisipatif berbasis praktik melalui penyampaian materi, simulasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran modal kerja, serta perencanaan kas usaha. Kegiatan juga dilengkapi dengan pendampingan praktik untuk membantu peserta menerapkan pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, kuesioner kepuasan, dan observasi implementasi keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 38,8 poin pada aspek pengelolaan keuangan, dengan peningkatan tertinggi pada kemampuan memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Pelatihan ini efektif meningkatkan kapasitas finansial perempuan pelaku UMKM kreatif serta berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi yang dapat diterapkan pada komunitas usaha lainnya.

Kata Kunci: literasi finansial, pemberdayaan perempuan, UMKM kreatif, pengelolaan keuangan, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

This training program aimed to improve financial literacy and financial management skills among women entrepreneurs in creative MSMEs in North Lombok Regency and Mataram City. The program was organized by the Regional Leadership Board of 'Aisyiyah in Mataram City and North Lombok Regency through the 'Aisyiyah Entrepreneurship School (SWA), involving 30 female MSME entrepreneurs from culinary, handicraft, fashion, and service sectors. Conducted in 13-20 December 2025, the program applied a participatory practice-based training method through financial management sessions, financial record-keeping simulations, working capital budgeting, and business cash flow planning. The program was complemented by practical mentoring to support participants in implementing financial management practices in their businesses. Evaluation was conducted through pre-test and post-test assessments, satisfaction questionnaires, and observations of skill implementation. The results showed an average improvement of 38.8 points in participants' financial management scores, with the highest increase observed in the ability to separate personal and business finances. This program effectively strengthened the financial capacity of women-led creative MSMEs and has potential as a replicable community empowerment model.

Keywords: financial literacy, women empowerment, creative SMEs, financial management, community service

Copyright (c) 2026 Baiq Reinelda Tri Yunarni; Elok Sri Utami; Abdul Hafiz; Dedy Iswanto; Diana Sulianti K. Tobing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam sektor ekonomi merupakan salah satu fokus utama pembangunan inklusif di tingkat global maupun nasional. Perempuan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi melalui keterlibatan mereka dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia (Celestin, 2021). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan literasi finansial dan akses terhadap modal sering menjadi penghambat signifikan bagi perempuan dalam mengoptimalkan potensi usaha mereka (Shekhar & Priya, 2025).

Secara nasional, kontribusi UMKM perempuan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat, namun masih terdapat kesenjangan yang nyata antara kemampuan pengelolaan usaha dengan potensi kreatif mereka (Bartocci et al., 2023). Banyak perempuan pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha, membuat perencanaan bisnis yang matang, dan mengakses peluang investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan usaha (Rijal, 2023). Hal ini menunjukkan perlunya program pemberdayaan finansial yang terstruktur, praktis, dan relevan dengan konteks usaha mereka (Sandi et al., 2021).

Di tingkat regional, Lombok Utara dan Kota Mataram memiliki ekosistem UMKM kreatif yang cukup berkembang, terutama di sektor kerajinan, kuliner, dan produk kreatif digital (Rizqi et al., 2026). Meskipun potensial, sebagian besar usaha masih menggunakan metode pencatatan keuangan sederhana atau tidak terstruktur, sehingga pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang optimal (Sabani, 2026). Fenomena ini menegaskan perlunya intervensi yang fokus pada peningkatan literasi finansial perempuan, sekaligus mendorong penerapan praktik pengelolaan keuangan yang efektif dalam kehidupan usaha sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi kebutuhan bersama mitra, yaitu Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Utara melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA), ditemukan bahwa sebagian besar perempuan pelaku UMKM kreatif masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi belum optimalnya pencatatan transaksi keuangan, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, keterbatasan dalam penyusunan anggaran usaha, serta belum sistematisnya perencanaan arus kas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian peserta mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis berbasis informasi keuangan. Temuan awal ini menjadi dasar pentingnya pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan yang praktis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram.

Program pengabdian ini difasilitasi oleh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Utara melalui Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA). Lembaga ini memiliki misi membentuk perempuan yang kreatif, mandiri, tangguh, dan berkemajuan, sehingga pelatihan yang diberikan disusun secara kontekstual dan sesuai kebutuhan peserta (Sulaeman et al., 2024). Pelatihan mencakup berbagai aspek pengelolaan

keuangan, mulai dari pencatatan cash flow, penganggaran, pengelolaan modal kerja, hingga strategi perencanaan investasi dan pengembangan usaha (Iswanto, 2026).

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi finansial perempuan UMKM kreatif, sehingga mereka mampu mengelola usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan (Wardhani et al., 2022). Program ini juga bertujuan mendorong kemandirian ekonomi, memperkuat jejaring sosial, dan membangun kapasitas bisnis peserta agar dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan percaya diri. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada transformasi sikap dan perilaku pengelolaan usaha.

Pelaksanaan kegiatan dirancang berbasis praktik, dengan metode pelatihan yang menggabungkan teori dan simulasi langsung dalam konteks usaha peserta. Selain itu, mentoring dan pendampingan berkelanjutan diberikan untuk memastikan penerapan pengetahuan keuangan secara nyata (Maisaroh et al., 2025). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, survei kepuasan, serta observasi implementasi praktik pengelolaan keuangan, sehingga dapat menilai efektivitas pelatihan secara komprehensif.

Manfaat pengabdian ini bersifat multidimensional. Secara individu, peserta mendapatkan keterampilan praktis dan peningkatan pemahaman finansial yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka (Garafonova et al., 2023). Secara sosial, program ini memperkuat kapasitas perempuan sebagai agen perubahan ekonomi, sekaligus menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di komunitas lain. Di tingkat akademik, dokumentasi program ini memberikan kontribusi pada literatur pengabdian masyarakat dan pengembangan program pemberdayaan berbasis praktik.

Ruang lingkup pengabdian mencakup perempuan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram, dengan kegiatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis praktik. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta perubahan positif yang nyata dalam pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan bisnis, dan pertumbuhan usaha peserta. Dengan demikian, program ini menjadi bentuk intervensi pemberdayaan perempuan berbasis peningkatan kapasitas finansial yang mendukung kemampuan pengelolaan usaha, pengambilan keputusan bisnis, dan keberlanjutan UMKM kreatif sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam bentuk pelatihan dan pendampingan praktis bagi perempuan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram. Program ini bertujuan meningkatkan literasi finansial dan keterampilan pengelolaan keuangan melalui pendekatan partisipatif berbasis praktik. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Program dilaksanakan oleh Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) bekerja sama dengan Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Utara.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu (1) identifikasi kebutuhan, (2) tahap persiapan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) pendampingan, dan (5) evaluasi (Sulistiyani et al., 2024). Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi peserta. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan, koordinasi dengan mitra, serta seleksi peserta.

Peserta kegiatan terdiri atas 30 perempuan pelaku UMKM kreatif yang memiliki usaha aktif pada sektor kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa. Pelatihan dilaksanakan selama 7 hari dengan materi yang mencakup literasi finansial dasar, pencatatan keuangan sederhana, penyusunan anggaran usaha, pengelolaan modal kerja, dan perencanaan arus kas. Metode pembelajaran menggunakan kombinasi ceramah interaktif, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.

Tahap pendampingan dilakukan melalui bimbingan individu dan kelompok setelah pelatihan untuk membantu peserta menerapkan pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan perencanaan keuangan usaha. Evaluasi program dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, kuesioner kepuasan peserta, lembar observasi praktik, dan dokumentasi kegiatan.

Instrumen pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta pada indikator literasi finansial, pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta perencanaan kas. Data kuantitatif dianalisis melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah pelatihan, sedangkan data kualitatif dari observasi dan tanggapan peserta dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui perubahan penerapan keterampilan pengelolaan keuangan (Atmadja et al., 2021).

Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika pengabdian, termasuk persetujuan peserta dalam pengumpulan data dan dokumentasi serta koordinasi resmi dengan mitra. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM kreatif secara berkelanjutan (Hayati et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan “Finansial Berdaya: Pelatihan Cerdas Kelola Keuangan untuk Perempuan UMKM Kreatif dan Berkemajuan” diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah ‘Alsyyah Kota Mataram dan Pimpinan Daerah ‘Alsyyah Kabupaten Lombok Utara melalui Sekolah Wirausaha ‘Alsyyah (SWA). Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan pada perempuan pelaku UMKM kreatif, sehingga mampu mengelola usaha secara lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Ibu Reinalda Tri Yunarni memaparkan materi literasi finansial dan praktik pengelolaan keuangan bagi peserta perempuan UMKM kreatif

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 13-20 Desember 2025 di Aula PDA Kota Mataram, dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang (lihat gambar 1, gambar 2 dan gambar 4). Peserta berasal dari berbagai jenis usaha kreatif, antara lain: kuliner, kerajinan, fashion, dan jasa. Pelatihan mencakup materi literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, perencanaan modal kerja, serta strategi pengembangan usaha yang relevan dengan UMKM kreatif.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan pendekatan partisipatif, yang melibatkan pemaparan materi, simulasi praktik, dan diskusi evaluasi. Program ini dilakukan dengan memperhatikan kriteria peserta yang telah ditentukan melalui koordinasi dengan organisasi lokal, yaitu memiliki usaha aktif, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi finansial.

Dengan demikian, pelatihan ini menyediakan kerangka kerja yang terstruktur bagi peserta untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, yang menjadi dasar bagi evaluasi hasil dan pembahasan dampak program pada bagian berikutnya.

1. Karakteristik Peserta

Pelatihan diikuti oleh 30 peserta perempuan yang merupakan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram. Karakteristik peserta dianalisis berdasarkan usia, jenis usaha, dan lama usaha, untuk memberikan gambaran profil peserta serta konteks penerapan materi pelatihan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia	20–30 tahun	6	20,0
	31–40 tahun	12	40,0
	41–50 tahun	9	30,0

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Usaha	>50 tahun	3	10,0
	Kuliner	12	40,0
	Kerajinan	8	26,7
	Fashion	6	20,0
	Jasa	4	13,3
Lama Usaha	<1 tahun	7	23,3
	1–3 tahun	12	40,0
	>3 tahun	11	36,7

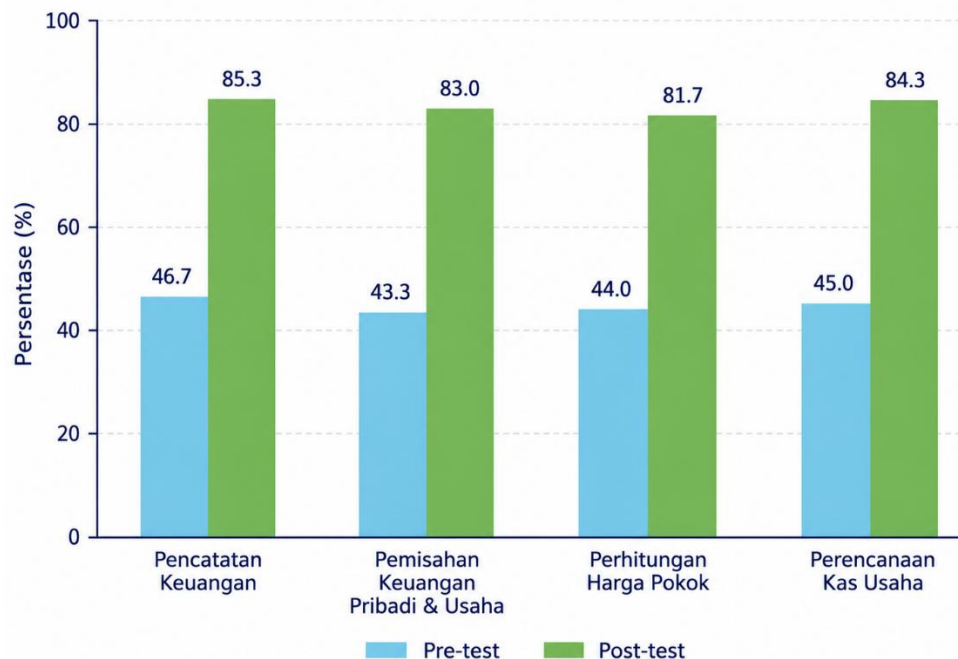
Berdasarkan Tabel 2, mayoritas peserta berada pada usia produktif (31–40 tahun) dan menjalankan usaha 1–3 tahun, sehingga kelompok ini dianggap siap menerima pelatihan finansial dan menerapkan pengetahuan secara langsung pada usaha masing-masing. Jenis usaha peserta yang beragam juga menunjukkan bahwa materi pelatihan dirancang agar dapat diaplikasikan pada berbagai sektor kreatif, meningkatkan relevansi dan efektivitas program.

2. Hasil Evaluasi Pelatihan



Gambar 2. Praktik / Simulasi Pencatatan Keuangan

Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur peningkatan literasi finansial dan keterampilan pengelolaan keuangan peserta setelah mengikuti program. Instrumen yang digunakan meliputi pre-test dan post-test, yang mencakup empat aspek utama: pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan harga pokok, serta perencanaan kas usaha. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah pelatihan.



Gambar 3. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Peserta

Berdasarkan Gambar 3, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 38,8 poin pada seluruh aspek penilaian, menunjukkan bahwa pelatihan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Aspek dengan peningkatan tertinggi adalah pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang merupakan salah satu tantangan utama bagi perempuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha mereka.

Hasil evaluasi ini konsisten dengan literatur sebelumnya, yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*) terbukti meningkatkan kemampuan manajerial dan finansial pelaku UMKM. Peningkatan signifikan pada setiap aspek menunjukkan bahwa materi pelatihan dan metode penyampaian telah sesuai dengan kebutuhan peserta dan relevan dengan konteks usaha mereka.

Peningkatan kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung dan keterlibatan aktif peserta. Metode simulasi pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan perencanaan kas memungkinkan peserta memahami konsep finansial melalui pengalaman yang sesuai dengan kondisi usaha mereka. Pendekatan *learning by doing* ini membantu mengurangi kesenjangan antara pemahaman teoritis dan penerapan praktis, terutama bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan dapat meningkatkan kapasitas manajerial serta literasi keuangan pelaku UMKM (Yusuf, 2022).

Aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha menunjukkan peningkatan tertinggi karena permasalahan tersebut merupakan salah satu tantangan umum pada usaha mikro berbasis rumah tangga. Sebagian peserta sebelumnya masih menggunakan sumber

keuangan yang sama untuk kebutuhan pribadi dan operasional usaha, sehingga menyulitkan evaluasi kinerja bisnis. Melalui pelatihan dan simulasi yang diberikan, peserta memperoleh pemahaman bahwa pemisahan arus keuangan merupakan langkah dasar dalam membangun pengelolaan usaha yang lebih profesional dan berkelanjutan.

3. Respons dan Kepuasan Peserta



Gambar 4. Diskusi dan Mentoring

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka setelah pelatihan selesai. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat pemahaman, relevansi materi, dan persepsi peserta terhadap manfaat pelatihan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Kepuasan Peserta

Aspek Penilaian	Sangat Puas	Puas	Cukup	Kurang	Persentase Kepuasan (%)
Pemahaman Materi	20	8	2	0	93%
Relevansi Materi	22	7	1	0	97%
Manfaat Praktis	21	8	1	0	97%
Kesiapan Fasilitator	24	5	1	0	97%
Kesediaan Mengikuti Pelatihan Lanjutan	19	8	3	0	90%

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peserta menyatakan sangat puas atau puas terhadap seluruh aspek pelatihan. Tingkat kepuasan tertinggi terkait kesiapan fasilitator dan relevansi materi, menunjukkan bahwa penyampaian materi dan metode pelatihan telah sesuai dengan kebutuhan peserta.

Selain itu, 100% peserta merekomendasikan pelatihan ini kepada rekan pelaku UMKM lainnya, yang mengindikasikan bahwa program ini dianggap bernilai dan berdampak positif terhadap kompetensi finansial mereka. Data kuesioner ini mendukung temuan kuantitatif pada evaluasi pre-test dan post-test, sehingga membentuk gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelatihan.

Hasil ini konsisten dengan prinsip pemberdayaan berbasis praktik, di mana keterlibatan aktif peserta dan penerapan langsung materi dalam konteks usaha memperkuat

pemahaman dan mendorong perubahan perilaku nyata.

Tingkat kepuasan peserta yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh kesesuaian pendekatan dengan karakteristik peserta. Materi yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata perempuan pelaku UMKM kreatif membuat peserta lebih mudah memahami dan menghubungkan konsep pengelolaan keuangan dengan aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, proses diskusi dan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh solusi terhadap permasalahan spesifik yang mereka hadapi. Meskipun demikian, evaluasi dalam kegiatan ini masih berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan jangka pendek setelah pelatihan, sehingga pendampingan lanjutan diperlukan untuk mengukur keberlanjutan penerapan praktik keuangan dalam perkembangan usaha peserta.

4. Pembahasan

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap aspek pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan harga pokok, serta perencanaan kas usaha. Peningkatan rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 38,8 poin menegaskan efektivitas program dalam meningkatkan literasi finansial perempuan pelaku UMKM kreatif.

Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemisahan keuangan pribadi dan usaha, yang sebelumnya menjadi tantangan utama bagi peserta. Hal ini sejalan dengan temuan literatur yang menunjukkan bahwa pemisahan keuangan usaha dan pribadi adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan manajemen keuangan UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM mikro masih menghadapi kesulitan dalam membedakan aliran dana usaha dan kebutuhan rumah tangga, terutama pada usaha yang dikelola secara mandiri atau berbasis rumah tangga. Melalui materi dan simulasi yang diberikan, peserta tidak hanya memahami konsep pemisahan keuangan, tetapi juga mampu mengidentifikasi pentingnya pencatatan transaksi secara terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih rasional.

Selain itu, pendekatan pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik (*learning by doing*) terbukti meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung pada usaha mereka. Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 97% peserta menilai materi bermanfaat dan 100% merekomendasikan pelatihan kepada rekan pelaku UMKM lainnya, yang menegaskan relevansi dan dampak positif pelatihan terhadap peningkatan kompetensi finansial.

Dari perspektif implementasi, peningkatan keterampilan ini memungkinkan peserta untuk menyusun pencatatan keuangan yang lebih akurat, membuat anggaran yang realistis, dan merencanakan kas usaha dengan lebih efektif. Hal ini memiliki implikasi langsung pada keberlanjutan usaha, efisiensi pengelolaan modal, serta peningkatan daya saing usaha kreatif di pasar lokal (Olatinsu & Eke, 2025).

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan landasan kompetensi finansial yang kuat bagi perempuan UMKM kreatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya

yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis praktik dan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha, mendorong kemandirian ekonomi, serta memperkuat kapasitas perempuan dalam menghadapi tantangan bisnis (Yusuf, 2022). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara transfer pengetahuan, praktik langsung, dan pendampingan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan perempuan berbasis kapasitas finansial.

Sebagai tambahan, keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan sebaiknya mengintegrasikan pendekatan teoritis, praktik langsung, dan mentoring, agar peserta dapat menerapkan pengetahuan secara lebih optimal. Meskipun demikian, evaluasi dalam kegiatan ini masih berfokus pada perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam periode setelah pelatihan, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan praktik pengelolaan keuangan serta dampaknya terhadap perkembangan usaha peserta dalam jangka panjang.

5. Implikasi Kegiatan

Kegiatan pelatihan "Finansial Berdaya" memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM kreatif di Lombok Utara dan Kota Mataram. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan dan keterampilan manajerial peserta yang tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih sistematis, terencana, dan berorientasi pada keberlanjutan. Selama proses pendampingan, peserta juga mulai menerapkan berbagai praktik pengelolaan keuangan yang sebelumnya belum dilakukan secara konsisten, seperti mencatat transaksi usaha, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun perencanaan arus kas sederhana sesuai dengan karakteristik usahanya. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan usaha.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas finansial akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila didukung oleh program pendampingan yang berkelanjutan. Pendampingan diperlukan untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh, mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, serta membangun kebiasaan pengelolaan usaha yang lebih disiplin dan akuntabel. Selain itu, penguatan kapasitas peserta perlu dilanjutkan melalui pelatihan lanjutan yang mencakup akses terhadap sumber pembiayaan, pemasaran digital, dan strategi pengembangan usaha agar pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan daya saing usahanya. Integrasi antara literasi keuangan, akses permodalan, dan pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat memperkuat ketahanan dan keberlanjutan usaha kreatif yang dikelola oleh perempuan.

Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui pembentukan komunitas belajar perempuan pelaku UMKM sebagai wadah berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan mendiskusikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Keberadaan komunitas tersebut berpotensi menciptakan proses pembelajaran yang berkesinambungan, memperluas jejaring sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kolaborasi antarpelaku usaha. Dengan demikian, pelatihan yang telah dilaksanakan tidak hanya menghasilkan peningkatan literasi keuangan dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi fondasi bagi terciptanya ekosistem pemberdayaan perempuan pelaku UMKM yang lebih mandiri, adaptif, dan berkelanjutan melalui sinergi antara pelatihan, pendampingan, jejaring usaha, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan ini berhasil meningkatkan literasi finansial dan keterampilan pengelolaan keuangan perempuan pelaku UMKM kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor peserta sebesar 38,8 poin pada aspek pencatatan keuangan, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan harga pokok, serta perencanaan kas usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas finansial peserta. Program ini memberikan kontribusi sebagai model pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan kapasitas keuangan yang dapat diterapkan pada komunitas UMKM perempuan lainnya. Keberhasilan program didukung oleh kombinasi antara identifikasi kebutuhan peserta, pembelajaran berbasis praktik, serta pendampingan yang membantu proses penerapan keterampilan dalam aktivitas usaha. Oleh karena itu, pengembangan program lanjutan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan akses modal, dan pembentukan komunitas belajar diperlukan untuk memperluas dampak serta mendukung keberlanjutan usaha peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Atmadja, A. T., Adi, K., Saputra, K., Manurung, D. T. H., & Wulandari, R. (2021). Factors That Influence Financial Management : A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 8(6), 1203–1211. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.1203>
- Bartocci, L., Grossi, G., & Ebdon, C. (2023). The journey of participatory budgeting : a systematic literature review and future research directions. *International Review of Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1177/00208523221078938>
- Celestin, M. (2021). The Role Of Training And Capacity Building In Improving Contractor Performance In Rwanda ` S Local Government Sector Mbonigaba Celestin. *Journal of Construction Business and Management*. 6(2), 61–68. <https://doi.org/10.15641/jcbm.5.2.1309>
- Garafonova, O., Yankovoi, R., Student, D., Zhosan, H., Technology, I., State, K., Lomachynska,

- I., National, O. I. I. M., Ananiev, M., Economic, K. N., & Dvornyk, I. (2023). International Experience In Applying Innovative Financial Management Strategies For Business Revitalization In The Post-War Period In Ukraine. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*. 6(53), 43–57. <https://doi.org/10.55643/fcapter.6.53.2023.4140>
- Hayati, C., Sanggarwati, D. A., Lestari, S., & Sriwibowo, B. (2025). Cerdas menentukan harga jual melalui metode HPP full costing untuk womenpreneur pemula. *Penamas: Journal of Community Service*. 5(3), 541–552. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i3.2225>
- Iswanto, D. (2026). Pemberdayaan Petani melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik dari Kotoran Ayam dengan Pendekatan Partisipatif di Desa Selebung , Batu Kliang. *BARAKATI: Journal of Community Service*. 4(c), 94–102.
- Maisaroh, I., Stiawati, T., & Islam, O. (2025). Pemberdayaan perempuan melalui ormas Islam wanita di Kota Serang Women ' s empowerment through Islamic women ' s organizations in Serang City Abstrak. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*. 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.17977/um022v8i12025p1-18>
- Olatinsu, O., & Eke, C. (2025). Audit trails , financial transparency , and internal control effectiveness in public financial management systems. *International Journal of Research in Management*. 7(2), 1352–1363. <https://doi.org/10.33545/26648792.2025.v7.i1n.556>
- Rijal, S. (2023). The Importance of Community Involvement in Public Management Planning and Decision-Making Processes. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*. 1(2), 84–92. <https://doi.org/10.61100/adman.v1i2.27>
- Rizqi, M., Manurung, A., Hariyono, A., Afiqoh, N. W., & Aufa, M. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan dan Kemandirian Ekonomi Pelaku UMKM Sarung Tenun di Desa Wedani , Cerme Gresik. *Jurnal Pengabdian UMKM*. 4(2). <https://doi.org/10.36448/jpu.v4i2.98>
- Sabani, W. (2026). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Program Pelatihan Kewirausahaan Perempuan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 23–29. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.43058>
- Sandi, H., Yunita, N. A., Heikal, M., Ilham, R. N., & Sintia, I. (2021). Relationship Between Budget Participation , Job Characteristics , Emotional Intelligence and Work Motivation As Mediator Variables to Strengthening User Power Performance : An Emperical Evidence From Indonesia Government. *MORFAI JOURNAL*. 25, 36–48. <https://doi.org/10.54443/morfai.v1i1.14>
- Shekhar, C., & Priya, N. K. (2025). The Role of Participatory Approaches in Modern Agricultural Extension : Bridging Knowledge Gaps for Sustainable Farming Practices. *Journal of Experimental Agriculture International*. 47(2), 204–222. <https://doi.org/10.9734/jeai/2025/v47i23281>
- Sulaeman, M., Metris, D., Nurhidyahh, R., Azis, N., & Restika, D. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan dalam Memediasi Pengaruh Inklusi Keuangan dan Soft Skill terhadap Daya Saing UMKM. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 18(1), 1–21.
- Sulistiyani, L., Dewi, S. N., Rahayu, B. S., Lathifah, I., & Putri, I. S. (2024). Financial Accounting Training and Assistance for Activity Management Units of the Community Empowerment Trust Fund. *Community Service Research Innovationt*. 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11532382>
- Wardhani, Y., Prasetya, S. G., Fauzi, R. A., & Anwar, Y. (2022). Pemberdayaan Perempuan

melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Manajemen Keuangan pada UMKM Kota Bogor.
Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 1(2022), 59–72.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.43058>

Yusuf, M. (2022). Actualization Of Performance Management Models For The Development Of Human Resources Quality , Economic Potential , And Financial Governance Policy In Indonesia. *Multicultural Education*. 9(1), 1-15.